



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 26, 2026

Revised: April, 24, 2026

Available: April, 24, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

Abstract

Background: Gastritis is a condition that causes inflammation of the lining of the stomach and is common in people of productive age, including college students.

Purpose: To analyze factors related to the occurrence of gastritis in 5th semester nursing students, which include diet, stress levels, medication consumption, and coffee consumption.

Method: This research is quantitative with a descriptive correlation design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 70 students selected using simple random sampling from a total population of 233. Data were collected through a questionnaire and analyzed using the Chi-Square statistical test.

Results: The analysis showed that there was a significant relationship between stress and the incidence of gastritis ($p\text{-value } 0.014 < 0.05$) and consumption of NSAIDs with the incidence of gastritis ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). In contrast, diet ($p\text{-value } 0.242 > 0.05$) and coffee consumption ($p\text{-value } 0.065 > 0.05$) did not statistically show a significant relationship with the incidence of gastritis in the respondents of this study. The characteristics of the respondents were dominated by women (87.1%) with moderate stress levels (44.3%) and poor diet (55.7%).

Conclusion: Stress and medication use were the main factors contributing significantly to gastritis.

Keywords: Diet; Drug Consumption; Gastritis; Nursing Students; Stress.

Pendahuluan: Gastritis adalah kondisi yang menyebabkan peradangan pada lapisan lambung dan umum terjadi pada orang usia produktif, termasuk mahasiswa.

Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya gastritis pada mahasiswa yang meliputi pola makan, tingkat stres, konsumsi obat, dan konsumsi kopi.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain korelasi deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 70 mahasiswa yang dipilih menggunakan simple random sampling dari total populasi 233 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square.

Hasil: Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara stres dan kejadian gastritis (nilai $p \text{ } 0.014 < 0.05$) serta konsumsi NSAID dengan kejadian gastritis (nilai $p \text{ } 0.000 < 0.05$). Sebaliknya, pola makan (nilai $p \text{ } 0.242 > 0.05$) dan konsumsi kopi (nilai $p \text{ } 0.065 > 0.05$) tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik dengan kejadian gastritis pada responden penelitian ini. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (87.1%) dengan tingkat stres sedang (44.3%), dan pola makan buruk (55.7%).

Simpulan: Stres dan penggunaan obat-obatan merupakan faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap gastritis.

Kata Kunci : Gastritis; Konsumsi Obat; Mahasiswa Keperawatan; Pola Makan; Stres.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

PENDAHULUAN

Gastritis berasal dari kata *gaster* yang artinya lambung dan *itis* yang berarti inflamasi/peradangan. Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya (Priyoto, 2015).

Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi pada mukosa lambung, umumnya akibat bakteri *Mycobacterium* dan *Helicobacterium*. Gejala yang sering muncul meliputi mual, muntah, nyeri di ulu hati, dan sakit kepala. Gastritis dibagi menjadi dua jenis berdasarkan durasinya yaitu gastritis akut dan kronis. Gastritis akut terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung kurang dari satu bulan. Penyakit ini tergolong sebagai penyakit degeneratif yang sering kali disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Gastritis juga merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memengaruhi masyarakat, baik di negara berkembang maupun negara terbelakang (Varentina, Aisyah, Ardhani, Rahmawati, Ananti, Pangestu, & Putra, 2023). Gastritis juga merupakan kondisi peradangan pada dinding lambung yang menyebabkan pembengkakan dan kerusakan pada lapisan epitel, sehingga memicu proses inflamasi. Gejala umum yang muncul antara lain rasa tidak nyaman diperut bagian atas, mual, muntah, dan hilangnya nafsu makan (Suwindri, Tiranda, & Ningrum, 2021).

Kasus gastritis tercatat cukup tinggi di berbagai belahan dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization, prevalensi gastritis di beberapa wilayah adalah 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asia. Secara global, jumlah penderita gastritis diperkirakan mencapai antara 1.8 hingga 2.1 juta orang setiap tahunnya. Kawasan Asia Tenggara, angka kejadian penyakit ini mencapai sekitar 583,635 kasus per tahun (Sekar, Parmilah, & Lusmiati, 2020). Sementara itu, WHO melaporkan bahwa di Indonesia, prevalensi gastritis mencapai 40.8%. Beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi dengan total populasi sebanyak 274,396,238 jiwa (Sitompul & Wulandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2017 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam angka kejadian gastritis antara mahasiswa keperawatan yang tinggal di kos dan mereka yang tinggal bersama keluarga.

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

Sebanyak 71.9% mahasiswa yang tinggal di kos mengalami gastritis, sementara hanya 36.8% mahasiswa yang tinggal di rumah mengalami kondisi serupa. Temuan ini menegaskan bahwa gaya hidup dan pola makan memiliki pengaruh terhadap kejadian gastritis di kalangan mahasiswa Yogyakarta (Milasari, Ruhyana, & Anita, 2017). Sementara itu, studi lain di STIKes Surya Global Yogyakarta pada tahun 2020 mencatat 54 kasus gastritis yang terjadi di kalangan mahasiswa. Dari survei awal secara daring, diketahui bahwa 11 dari 15 mahasiswa yang diwawancarai melaporkan mengalami gastritis (Futriani, Tridiyawati, & Putri, 2020).

Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi. Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya untuk meminimalisasi bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan makanan pedas dan asam, stres, mengonsumsi alkohol dan kopi berlebihan, merokok, dan mengonsumsi obat penghilang nyeri dalam jangka panjang. Meskipun kekambuhan dapat dicegah dengan obat namun dengan mengurangi faktor penyebabnya dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan (Simbolon & Simbolon, 2022).

Kelompok yang paling rentan terdampak dan menjadi fokus utama dalam hal ini adalah mahasiswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Merujuk pada peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 mengenai Perguruan Tinggi yang diperbarui pada tahun 2017, mahasiswa adalah orang yang secara resmi terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa dilihat sebagai bagian lembaga pendidikan tinggi. Mereka berada dalam fase transisi dari remaja ke dewasa. Berdasarkan hal ini, mahasiswa adalah kelompok yang rentan terhadap pola makan yang tidak seimbang dan tidak sehat, disebabkan oleh jadwal yang padat dan tingkat stres

Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa

yang tinggi, sehingga sering kali mereka mengabaikan kebutuhan nutrisi yang tepat. Ketidakpedulian terhadap pola makan pada usia transisi ini menyebabkan banyak mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, seperti anemia, gangguan lambung seperti maag, dan refluks asam, obesitas, serta masalah pencernaan lainnya (Kumalasari, Putri, Fatmasari, Aliffa, Kholizah, & Kurniawati, 2023).

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya gastritis antara lain adalah penggunaan aspirin atau obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, kebiasaan mengonsumsi kopi, tingkat stres yang tinggi, serta pola makan yang kurang baik seperti jadwal makan yang tidak teratur dan konsumsi makanan yang sangat pedas. Gastritis juga memiliki dampak terhadap kondisi psikologis, seperti memicu stres. Stres berkepanjangan menjadi salah satu faktor pemicu gastritis karena dapat meningkatkan produksi asam lambung. Penyakit ini sering kali berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Melalui keadaan stres seperti tekanan pekerjaan yang berat, rasa cemas, ketakutan, atau kesibukan yang berlebihan produksi asam lambung cenderung meningkat yang dapat menyebabkan rasa nyeri di perut (Premesti & Riyadi, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional*, dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek dipelajari melalui pengumpulan data sekaligus pada satu waktu tertentu (*point time approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan semester 5 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 233 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 70 responden.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen terdiri dari faktor pola makan, stres, konsumsi obat (OAINS), dan konsumsi kopi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis. Seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* yang disebarluaskan melalui media sosial WhatsApp. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani *informed consent* sebagai bentuk kesediaan. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, kejadian gastritis, pola makan, stress, konsumsi obat, dan konsumsi kopi. Selain itu, analisis juga dilakukan menggunakan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji korelasi *Chi-Square* untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} < 0.05$.

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

HASIL**Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=70)**

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki laki	9/12.9
Perempuan	61/87.1
Kejadian Gastritis (n/%)	
Positif	22/31.4
Negatif	48/68.6
Pola Makan (n/%)	
Baik	6/8.6
Kurang	39/55.7
Buruk	25/35.7
Stress (n/%)	
Tinggi	13/18.3
Sedang	31/44.3
Rendah	26/37.1
Konsumsi Obat (n/%)	
Ya	31/44.3
Tidak	39/55.7
Konsumsi Kopi (n/%)	
Rendah	22/31.4
Sedang	44/62.9
Tinggi	4/5.7

Tabel 1. menunjukkan hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (87.1%) dengan kejadian gastritis berada dalam kategori negatif sebanyak 48 responden (68.6%). Selain itu, berdasarkan pola makan menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami pola makan kurang sebanyak 39 responden (55.7%) dengan tingkat stres berada pada kategori stress sedang sebanyak 31 responden (44.3%). Berdasarkan konsumsi obat diperoleh bahwa sebanyak 39 responden (55.7%) tidak menggunakan obat dengan tingkat konsumsi kopi dalam kategori sedang sebanyak 44 responden (62.9%).

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

Tabel 2. Hubungan Pola Makan, Stress, Konsumsi Obat, dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa (N=70)

Variabel	Total Kategori Kejadian Gastritis				Total		P-Value Chi Square	Keeratan Hubungan
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Pola Makan								
Baik	3	4.3	3	4.3	6	8.6	0.242	2.837
Kurang	14	20.0	25	35.7	39	55.7		
Buruk	5	7.1	20	28.6	25	35.7		
Stress								
Tinggi	7	10.0	6	8.6	13	18.6	0.014	8.567
Sedang	12	17.1	19	27.1	31	44.3		
Rendah	3	4.3	23	32.9	26	37.1		
Konsumsi Obat (n/%)								
Ya	18	25.7	13	18.6	31	44.3	0.000	18.317
Tidak	4	5.7	35	50	39	55.7		
Konsumsi Kopi (n/%)								
Rendah	4	5.7	18	8.6	22	31.4	0.065	5.460
Sedang	18	25.7	26	37.1	44	62.9		
Tinggi	0	0.0	4	5.7	4	5.7		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa paling banyak responden mengalami kejadian gastritis ringan akibat pola makan kurang berjumlah 14 (20.0%) responden. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* didapatkan *p-value* sebesar 0.242 > 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian gastritis. Selanjutnya, sebanyak 12 (17.1%) responden mengalami stres dan kejadian gastritis dengan kategori sedang. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* dan didapatkan *p-value* sebesar 0.014 < 0.05 yang artinya terdapat hubungan antara faktor stres dengan kejadian gastritis. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan frekuensi penggunaan obat bahwa paling banyak berjumlah 18 (25.7%) responden yang menggunakan OAINS mengalami kejadian gastritis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* didapatkan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05 dengan artian bahwa terdapat hubungan antara faktor konsumsi obat dengan kejadian gastritis. Selanjutnya, responden yang mengkonsumsi kopi dan mengalami kejadian gastritis sebanyak 18 (25.7%) responden dan didapatkan *p-value* 0.065 > 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara faktor kopi dengan kejadian gastritis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 61 responden (87.1%) sedangkan laki-laki 9 responden (12.9%) dengan total sampel 70 responden hasil hitung menggunakan rumus slovin yang total populasinya 233 responden. Kejadian gastritis banyak terjadi pada mahasiswa yang memiliki jadwal perkuliahan yang padat. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik ditambah dengan aktivitas perkuliahan membuat mahasiswa jarang sarapan dan

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa

memicu asam lambung kambuh. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat responden yang mengalami gastritis sebanyak 31 responden atau 64.6% dan yang tidak mengalami gastritis 35.4%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan yang laki-laki (Maharani, Alhidayati, Syukaisih, & Rahayu, 2021). Hal ini dikarenakan perempuan juga lebih sibuk dengan tugas kuliah sehingga makan terlambat yang dapat menyebabkan peningkatan asam lambung. Gastritis dapat menyerang semua usia dan jenis kelamin dari semua strata sosial, namun sejumlah survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif (Zebua & Wulandari, 2023).

Pola makan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengatur jumlah dan jenis makanan untuk mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah serta membantu kesembuhan penyakit. Pola makan tersusun dari jenis, frekuensi, jadwal serta porsi makan. Pola makan yang buruk dapat meningkatkan produksi asam lambung (Yuliarsih, Rosyidah, & Maunaturrohmah, 2022). Salah satu penyakit tidak menular yang disebabkan pola makan yang buruk adalah gastritis atau sering dikenal maag (Khoirunnisa & Saparwati, 2020).

Faktor risiko gastritis adalah karena pola makan tidak teratur, infeksi kuman *helicobacter pylori*, kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, dan sering mengalami stress (Simbolon & Simbolon, 2022).

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian pola makan menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (8.6%) mengalami pola makan baik, 39 responden (55.7%) mengalami pola makan kurang, 25 responden (35.7%) mengalami pola makan buruk. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengalami kejadian gastritis ringan akibat pola makan kurang berjumlah 14 (20%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.242 > 0.05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian gastritis. Sehingga, hasil yang didapat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

Sama halnya dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola makan baik dan kejadian gastritis sebanyak 28 responden (44.44%) dan responden yang memiliki pola makan tidak baik berjumlah 35 (55.6%), serta analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan perolehan hasil 0.116 diatas standar signifikansi 0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 (Tambunan & Hutapea, 2024).

Selanjutnya berdasarkan hubungan variabel stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini sebanyak 13 responden (18.6%) mengalami stres tinggi, 31 responden (44.3%) mengalami stres sedang, dan 26 responden (37.1%) mengalami stres rendah. Sehingga dilihat tabel diatas bahwa paling banyak responden mengalami kejadian gastritis ringan memiliki kecenderungan stres kategori sedang berjumlah 12 responden (17.1%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.014 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara faktor stres dengan kejadian gastritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sebanyak 68.9% dalam penelitiannya memiliki stres sedang dan 60% memiliki stres berat dengan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil 0.007 yang artinya ada hubungan yang bermakna stres dengan kejadian gastritis (Dewi, Carwadi, Sabaruddin, & Nuraini, 2024). Sejalan dengan hal tersebut penelitian terdahulu diperoleh bahwa sebanyak 26 (74.3%) siswa/i dengan tingkat stres berat mengalami kejadian gastritis, sedangkan siswa/i dengan tingkat stres ringan sebanyak 8 (27.6%) yang mengalami kejadian gastritis dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai 0.001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres berat dengan kejadian gastritis pada siswa/i (Haniifah, Aisyah, & Nuraenah, 2024).

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Fase dimana jiwa yang penuh gejolak (strum and drang) dan lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma.

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa

Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dari perkembangan jiwa manusia. Sifat remaja yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak ke dewasa jadi wajar jika usia tersebut mudah untuk stres yang dapat terjadi oleh beberapa faktor-faktor pemicu stres tersebut (Ratukore, Manurung, & Tira, 2022).

Selain itu, konsumsi obat rasa nyeri dan peradangan bisa merusak sel epitel mukosa lambung dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gastritis dan tukak lambung. Obat OAINS merupakan golongan obat besar yang dapat menghambat keluarnya prostaglandin dari asam arkhidonat. Prostaglandin ini merupakan salah satu faktor pelindung yang sangat penting, selain dapat menghambat prostaglandin, OAINS juga dapat merusak lapisan pelindung organ lambung secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena kandungan asam dalam obat tersebut bersifat korosif sehingga dapat merusak sel epitel mukosa lambung dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gastritis dan tukak lambung (Ratukore et al., 2022).

Ulkus lambung merupakan luka yang terjadi pada lapisan dalam lambung akibat terkikisnya dinding lambung. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara faktor agresif, seperti asam lambung (HCl) dan enzim pepsin dengan faktor pelindungan atau defensif seperti mukus dan bikarbonat. Ketidakseimbangan ini dapat dipicu oleh beberapa hal, termasuk infeksi *Helicobacter pylori* yang merupakan penyebab paling umum dengan angka kejadian sekitar 30-60% serta penggunaan obat-obatan tertentu seperti antiinflamasi nonsteroid (OAINS), obat anti tuberkulosis, dan kortikosteroid (Raehana, 2021).

Berdasarkan konsumsi obat dapat dilihat dalam tabel hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (44.3%) menggunakan obat dan 39 responden (55.7%) tidak menggunakan obat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengalami kejadian gastritis karena menggunakan obat OAINS berjumlah 18 responden (25.7%). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa terdapat

hubungan antara faktor konsumsi obat dengan kejadian gastritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan sebanyak 44 (33.8%) menggunakan OAINS dan 34 (26.2%) tidak menggunakan OAINS dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil 0.013 yang artinya menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan OAINS dengan kejadian gastritis (Ratukore et al., 2022). Selain itu, faktor yang diduga memiliki hubungan dengan kekambuhan gastritis adalah konsumsi kopi.

Kopi merupakan minuman yang terdiri dari berbagai jenis bahan dan senyawa kimia termasuk lemak, karbohidrat, asam amino, asam nabati yang disebut dengan fenol, vitamin dan mineral. Kopi diketahui dapat merangsang lambung untuk memproduksi asam lambung sehingga menciptakan lingkungan yang lebih asam dan dapat mengiritasi mukosa lambung. Kandungan kafein dalam kopi dapat menyebabkan lambung memproduksi asam tambahan sehingga bisa menimbulkan masalah pada saluran pencernaan (Ratukore et al., 2022).

Berdasarkan variabel konsumsi kopi, hasil menunjukan bahwa sebanyak 22 responden (31.4%) mengalami rendah kopi, 44 responden (62.9%) mengalami sedang kopi, dan 4 responden (5.7%) mengalami tinggi kopi. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengkonsumsi kopi masuk dalam kategori sedang berjumlah 18 (25.7%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Square*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *p-value* $0.065 > 0.05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor kopi dengan kejadian gastritis. Sehingga dapat dipahami bahwa konsumsi kopi merupakan salah satu penyebab gastritis. Namun, tidak semua responden yang mengonsumsi kopi dalam jumlah sedang mengalami gastritis, sehingga hasil yang diperoleh tidak signifikan atau menunjukan tidak adanya hubungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sebanyak 39 (30%) kategori tinggi konsumsi kopi dan 39 responden (30%) kategori rendah konsumsi kopi dengan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh 0.641 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada mahasiswa (Ratukore et al., 2022).

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi terkait analisis faktor yang berkaitan dengan munculnya gastritis pada mahasiswa dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres (p-value 0.014) dan penggunaan obat anti inflamasi non-steroid (OAINS) (p-value 0.000) dengan munculnya gastritis. Sebaliknya, penemuan menunjukkan bahwa pola makan (p-value 0.242) dan konsumsi kopi (p-value 0.065) tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian gastritis pada kelompok responden tersebut, karena nilai signifikasinya lebih besar daripada 0.05. Secara keseluruhan, dari 70 responden yang diteliti terdapat 22 responden (31.4%) yang terdata mengalami gastritis, sementara mahasiswa (68.6%) lainnya tidak menderita. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen stres dan kehati-hatian dalam penggunaan obat pereda nyeri (OAINS) sebagai faktor penting bagi mahasiswa keperawatan dalam mencegah timbulnya kembali gejala gastritis di tengah padatnya kegiatan akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. R., Carwadi, C., Sabaruddin, E. E., & Nuraini, N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Stres, dan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di MAN 14 B Jakarta Timur Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan (JKK)*, 13(2), 193-204.
- Futriani, E. S., Tridiyawati, F., & Putri, D. M. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat Ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2018. *Jurnal Antara Keperawatan*, 3(1), 5-8.
- Haniifah, D. A., Aisyah, A., & Nuraenah, N. (2024). Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Gastritis pada Siswa/i SMK Nusantara 02 Kesehatan di Tangerang Selatan. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(9), 3712-3722.
- Kumalasari, K., Putri, T. R., Fatmasari, G., Aliffa, E. J., Kholizah, A., & Kurniawati, D. O. (2023). Pengaruh Pola Makan yang Tidak Teratur terhadap Kesehatan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Rombel 2B Program Studi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Analis*, 2(1), 62-72.
- Khoirunnisa, I., & Saporwati, M. (2020). Pola Makan pada Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 19-25.
- Maharani, R., Alhidayati, A., Syukaisih, S., & Rahayu, E. P. (2021). Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan di STIKes Hang Tuah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 75-83.
- Milasari, H., Ruhyana, R., & Anita, D. C. (2017). Studi komparasi kejadian gastritis pada mahasiswa keperawatan universitas 'aisyiyah yogyakarta berdasarkan tempat tinggal. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1-11.
- Premesti, W. G., & Riyadi, M. E. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Santri. *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECPh)*, 2(1), 52.
- Priyoto, P. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Raehana, N. S. (2021). Efek Gastroprotektif pemberian Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dari Ulkus Lambung yang diinduksi oleh NSAID. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1053-1059.
- Ratukore, R. S. J. P., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Remaja: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 336-344.
- Sekar, M. D., Parmilah, P., & Lusmiati, A. R. (2020). Upaya Penyelesaian Masalah Nyeri Akut pada Pasien Gastritis melalui Pelatihan Pemapasan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 10(4), 1-8.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12-20.

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>

Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa

- Sitompul, R., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Advent Indonesia. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 258.
- Suwindri, S., Tiranda, Y., & Ningrum, W. A. C. (2021). Faktor penyebab kejadian gastritis di Indonesia: Literature review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 209-223.
- Varentina, Z., Aisyah, S., Ardhani, S. P., Rahmawati, A. T., Ananti, R., Pangestu, A., & Putra, D. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 2(2), 108-114.
- Tambunan, J. J., & Hutapea, L. (2024). Hubungan Antara Pola Makan yang Benar dengan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Satu di Universitas Advent Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 959-966.
- Yuliarsih, E., Rosyidah, I., & Maunaturrohmah, A. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 17-25 Tahun. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan*.
- Zebua, E., & Wulandari, I. S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Resiko Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang Menjalani Sistem Blok. *Jurnal Ners: Research & Learning in Nursing Science*, 7(1), 158-162.

Puput Ayu Lestari*, Istiqomah, Hamudi Prasestiyo

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Puput Ayu Lestari. *Email: puput.ayl13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2724>